

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevansinya dalam memahami makna, interpretasi, dan konteks sosial dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014), yaitu peran konten kreator Muslim sebagai agen edukasi sosial di platform digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana @aab_elkarimi menyajikan isu-isu sosial, nilai-nilai yang dominan dalam kontennya, dan bagaimana kualitas keagenan perannya dapat dianalisis melalui konsep *rausyanfikir*. Semua ini memerlukan pemahaman konteks dan nuansa makna yang kaya.

Sebagai studi kasus instrumental, akun Instagram @aab_elkarimi dipilih sebagai kasus spesifik. Dalam jenis studi ini, kasus individu (konten kreator @aab_elkarimi) berfungsi sebagai instrument untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam fenomena yang lebih luas, yaitu peran *rausyanfikir* di era digital dan edukasi sosial. Dengan kata lain, melalui analisis mendalam terhadap @aab_elkarimi, penelitian ini berupaya memahami karakteristik dan manifestasi seorang konten kreator yang bertindak sebagai agen edukasi sosial yang *rausyanfikir*. Studi kasus pada dasarnya adalah penyelidikan mendalam tentang individu atau kelompok yang dianggap menghadapi suatu kasus atau masalah tertentu, mengidentifikasi semua variable yang dapat memicu terjadinya kasus tersebut dari berbagai sudut pandang (Jamaludin, 2018).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah informasi yang menggambarkan fenomena secara deskriptif, berupa kata-kata dan kalimat, yang diperoleh melalui observasi, transkripsi video, dan analisis (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari konten-konten video

@aab_elkarimi yang akan dianalisis maknanya secara mendalam untuk memahami strategi dan substansi perannya sebagai agen edukasi sosial.

2. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa konten-konten video yang diunggah oleh akun Instagram @aab_elkarimi dalam periode waktu tertentu. Konten yang akan menjadi fokus adalah yang secara eksplisit membahas isu-isu sosial kemasyarakatan dengan perspektif Islam, yang relevan dengan pertanyaan penelitian mengenai peran @aab_elkarimi sebagai agen edukasi sosial dan manifestasi *rausyanfikir*. Pemilihan konten akan didasarkan pada tema-tema yang relevan dengan diskusi tentang peran *rausyanfikir*, yaitu kritik terhadap ideologi sekuler liberalism, keberpihakan pada *mustadh'afin*, serta upaya edukasi dan pencerahan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi:

- a) Profil @aab_elkarimi dari sumber publik
- b) Literatur ilmiah terkait media sosial, konten kreator, sosiologi agama, sosiologi Islam, dan pemikiran Ali Syari'ati, dan teori-teori yang relevan yang digunakan dalam tinjauan pustaka untuk mendukung analisis keagenan edukasi sosial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Jamaludin, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi non-partispisan dan dokumentasi, dengan menggunakan strategi pengambilan sampel *purposive sampling*.

1. *Purposive Sampling*

Purposive sampling, atau sering juga disebut *judgmental sampling*, adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara sengaja memilih unit-unit (dalam hal ini, konten video) yang dinilai paling informatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus-kasus kaya informasi yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti, daripada mencari generalisasi statistik. Proses *purposive sampling* dalam penelitian ini:

- 1) Identifikasi Tujuan Sampel: Tujuan utama sampling adalah untuk memilih konten video @aab_elkarimi yang berpotensi paling representatif dan informatif dalam merefleksikan peran content creator sebagai agen edukasi sosial dan karakteristik tiga dimensi *rausyanfikir* (intelektual, sosial, spiritual).
- 2) Penentuan Kriteria Seleksi (Inklusi): Konten yang dipilih harus memenuhi kriteria berikut:
 - a) **Relevansi Tematik:** Video secara eksplisit atau implisit membahas isu-isu yang berkaitan dengan pemikiran kritis, *gharbzadegi*, kejumudan internal, keadilan sosial, *mustadh'afin*, *tauhid*, integritas moral, atau orientasi transenden, yang semuanya relevan dengan peran edukasi sosial *rausyanfikir*.
 - b) **Substansi Argumen:** Video memiliki argumen yang jelas, narasi yang koheren, bukan sekadar konten hiburan atau informatif belaka tanpa kedalaman analisis yang menunjukkan upaya edukasi dan pencerahan.
 - c) **Ketersediaan Akses:** Video *reels* dapat diakses secara publik di akun Instagram @aab_elkarimi.
 - d) **Variasi Representasi Dimensi:** Koleksi video yang dipilih secara keseluruhan harus mampu merepresentasikan ketiga dimensi *rausyanfikir* secara seimbang, untuk memastikan analisis yang komprehensif terhadap keagenan edukasi sosial tersebut..
- 3) Proses Seleksi Iteratif: peneliti melakukan penelusuran awal terhadap konten video-video @aab_elkarimi untuk mendapatkan gambaran umum konten.

Berdasarkan kriteris inklusi, sejumlah video kemudian dipilih untuk analisis mendalam.

2. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan dilakukan untuk mengumpulkan data dari konten video @aab_elkarimi secara sistematis tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam interaksi yang diamati. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat eksternal yang secara cermat menonton, mendengarkan, dan menganalisis elemen-elemen visual serta verbal dari video yang telah dipilih, untuk memahami bagaimana pesan edukasi sosial disampaikan. Proses observasi non-partisipan meliputi:

- 1) Pengamatan Cermat: Peneliti mengamati setiap video secara berulang-ulang untuk menangkap nuansa, ekspresi, gestur, dan intonasi suara @aab_elkarimi yang mungkin relevan dengan efektivitas pesan edukatif yang disampaikan.
- 2) Pencatatan Sistematis: Data yang diamati dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan atau lembar observasi. Ini termasuk poin-poin utama argumen, struktur narasi, dan contoh-contoh yang relevan dengan dimensi *rausyanfikir* dan perannya sebagai agen edukasi sosial.
- 3) Fokus pada Konten: Observasi ini secara spesifik berfokus pada isi konten video *reels*, bukan pada interaksi audiens atau perilaku kreator di luar konteks video yang dianalisis, guna mengidentifikasi substansi edukasi sosial.

3. Dokumentasi

Setelah video dipilih melalui *purposive sampling* dan diobservasi, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan dokumentasi data. Proses ini melibatkan:

- 1) Pengunduhan atau pencatatan tautan (*link*) video beserta detail metadata berupa tanggal unggah, tangkapan layar judul video, durasi video, jumlah tayangan, jumlah *like*, jumlah komentar, dan *caption*, yang dapat memberikan konteks tambahan terhadap konten edukasi sosial yang disampaikan.
- 2) Transkripsi audio dari video ke dalam bentuk teks secara verbatim. Transkripsi ini sangat penting untuk memudahkan analisis naratif dan argument yang

disajikan, serta memastikan tidak ada detail verbal yang terlewat dalam upaya memahami pesan dan nilai yang diadvokasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini akan menggunakan model analisis data kualitatif yang mengalir, yang meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*):

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip. Dalam hal ini, data dari konten Instagram @aab_elkarimi yang tidak relevan dengan rumusan masalah mengenai peran agen edukasi sosial akan disaring, sementara yang relevan akan dipadatkan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan fokus pada isu-isu sosial serta nilai-nilai yang dibahas.

2. Penyajian Data (*Data Display*):

Mengorganisasi dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bagan dan deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Data dari konten Aab akan disajikan berdasarkan kategori analisis yang telah ditetapkan, seperti pola kritik, jenis isu yang diangkat, dan nilai-nilai yang ditanamkan, guna menggambarkan strategi @aab_elkarimi sebagai agen edukasi sosial.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*):

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan awal berdasarkan pola, tema, dan kategori yang muncul dari penyajian data. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi dengan kembali ke data asli (kutipan transkrip), untuk memastikan bahwa interpretasi sesuai dengan konteks dan makna yang dimaksudkan oleh konten kreator dalam menjalankan perannya sebagai agen edukasi sosial. Proses verifikasi ini bersifat iterative, di mana kesimpulan dapat diperbaiki seiring dengan pendalaman analisis dan munculnya pola baru.

4. Kaitannya dengan Konsep *Rausyanfikir*:

Setiap temuan dan interpretasi dari konten @aab_elkarimi akan secara sistematis dihubungkan dan dijelaskan bagaimana ia merefleksikan indikator-indikator konsep *rausyanfikir*, yang pada gilirannya menjelaskan kualitas keagenannya dalam edukasi sosial. Ini adalah tahap krusial untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Secara spesifik, untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 (analisis konsep *rausyanfikir*), proses analisis akan melibatkan pemetaan (*mapping*) data konten @aab_elkarimi dengan setiap karakteristik *rausyanfikir* Ali Syari'ati (dimensi intelektual, sosial, spiritual). Peneliti akan mencari bukti-bukti dalam konten yang menunjukkan Aab memiliki kesadaran kritis, berpihak pada *mustadh'afin*, memiliki ilmu integratif, berani bersuara, dan menjalankan misi pencerahan sesuai dengan kerangka teoretis, untuk membuktikan bagaimana ia berperan sebagai agen edukasi sosial yang *rausyanfikir*.

E. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sepenuhnya di media sosial Instagram. Akun @aab_elkarimi adalah sumber data primer, sebab platform ini menjadi sarana utama untuk menyampaikan konten edukasi sosialnya. Dengan demikian, "lokasi" penelitian ini merujuk pada ekosistem virtual Instagram, tempat komunikasi, interaksi, dan diseminasi pesan berlangsung secara daring, memungkinkan analisis data langsung dari sumber digital, tanpa terikat lokasi fisik kreator atau audiens.

2. Jadwal Penelitian

Terkait dengan jadwal penelitian, peneliti membuat perencanaan jadwal penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Agustus-September				Oktober-November				Januari-Maret				April-Juni				Juli-Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pembuatan Proposan Penelitian																				
Bimbingan Proposal Penelitian																				
Seminar Proposal Penelitian																				
Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
Bimbingan Skripsi																				
Penyelesaian Skripsi																				
Sidang Skripsi																				